



Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program Posyandu Menuju Indonesia Sehat

Ayunil Ummi¹, Arifah Yenni Gustia², Hermawati³, Sakinah⁴, Rahima Zakia⁵, Wanda Fitri⁶, Hummaira Hutagaol⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

Correspondence Email : ayunillubis@uinib.ac.id

| Submitted: 10 - 10 - 2025 | Recieved: 01 - 06 - 2026 | Published: 22 - 06 - 2026

ABSTRACT

Participation in the community towards a Healthy Indonesia is an important pillar in realizing it. Without community involvement, it will be difficult to achieve, because in essence the goal of a healthy Indonesia is the desire of all parties. Posyandu cadres are part of the community who are willing to play an active role in the activities of the Integrated Service Post, commonly called Posyandu. The participation of Posyandu cadres is a potential of the community that will be managed well. The purpose of this study is to describe and understand the participation of Posyandu cadres in Jorong Irian Nagari Ujung Gading, Lembah Melintang District, West Pasaman Regency. This study is a descriptive qualitative study. Describes how the participation of Posyandu cadres in the success of the implementation of Posyandu activities by providing basic health and social services for the community such as infants, toddlers, pregnant women and the elderly. The findings show that the participation of Posyandu cadres in towards a healthy Indonesia in Jorong Irian Nagari Ujung Gading is due to good communication patterns and strong emotional relationships

Key Word : Health Empowerment, Posyandu Cadres, Healthy Indonesia

ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam menuju Indonesia sehat menjadi pilar penting dalam merealisasikan. Tanpa keterlibatan masyarakat akan sulit terwujud, karena hakikatnya tujuan Indonesia sehat merupakan keinginan semua pihak. Kader Posyandu merupakan bagian dari masyarakat yang bersedia berperan aktif dalam aktivitas Pos Pelayanan Terpadu yang biasa disebut Posyandu. Partisipasi Kader Posyandu merupakan potensi dari masyarakat yang akan dikelola dengan baik. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan dan mengetahui partisipasi kader Posyandu dalam di Jorong Irian Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Mendiskripsikan bagaimana partisipasi kader posyandu dalam mensukseskan terselenggaranya kegiatan posyandu dengan memberikan layanan kesehatan dasar pemberian makanan tambahan dan

bergizi serta layanan sosial untuk masyarakat seperti bayi, balita, ibu hamil dan lansia. Hasil temuan menunjukkan partisipasi kader posyandu dalam menuju Indonesia sehat terbagi menjadi dua yaitu di bidang kesehatan dan pemenuhan gizi. Partisipasi kader posyandu ini berjalan dengan baik karena pola komunikasi yang bagus dan hubungan emosional yang kuat.

Kata Kunci : Pemberdayaan Kesehatan, Kader Posyandu, Indonesia Sehat

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia giat membuat terobosan untuk mencapai visi Indonesia Sehat. Upaya pembangunan kesehatan dengan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keterlibatan semua unsur dalam masyarakat untuk membantu terwujudnya visi kesehatan Indonesia. Salah satu unsur penting yang dilibatkan adalah Kader Posyandu. Kader Posyandu menjadi pelaksana teknis dalam pemberdayaan masyarakat sebagai pendukung pelayanan kesehatan.

Posyandu merupakan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dijalankan bersama masyarakat, dengan memberdayakan dan memudahkan untuk masyarakat mendapatkan pelayanan kesehatan untuk semua kalangan mulai dari ibu hamil, bayi hingga lansia (Bumi Pangesti & Dwi Agussafutri, 2019; Rusmini et al., 2023). Peningkatan peran dan fungsi Posyandu bukanlah tanggung jawab pemerintah saja, tetapi semua elemen yang ada di masyarakat termasuk kader Posyandu (Kemenkes RI, 2012; Rahmadani Putri et al., 2022).

Kader Posyandu adalah relawan dari masyarakat setempat yang memiliki kompetensi untuk melakukan kegiatan Posyandu. Kategori kader Posyandu berdasarkan fungsi layanan seperti kader Posyandu Balita, kader gizi, kader KB, kader Kesehatan Ibu dan Anak, Kader Posyandu Remaja, Kader Posyandu Lansia (Rianto & Hidayat, 2020). Beberapa kegiatan dilaksanakan yang dilaksanakan di Posyandu yaitu penimbangan berat badan, imunisasi, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling pertumbuhan bayi, penyuluhan kesehatan lansia, penyuluhan pemeriksaan kesehatan berkala dan penyuluhan pertumbuhan remaja (Kusuma et al., 2021; Hamdy et al., 2023; Machfud et al., 2025). Kader Posyandu juga berperan sebagai pengelola Posyandu mulai dari tahap penggagas, koordinasi dengan instansi lainnya yang akan mendukung kegiatan Posyandu, merencanakan, melaksanakan dan penyuluhan dalam memotivasi masyarakat agar ikut serta dalam kegiatan Posyandu di wilayahnya. Kader merupakan barisan terdepan dalam pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan Posyandu.

Secara kuantitas, jumlah Posyandu terus meningkat pada tahun 2024 sebanyak 300.000 Posyandu dengan rasio setiap desa/kelurahan terdapat 3 sampai 4 Posyandu. Keterlibatan kader posyandu dalam pelaksanaan Posyandu menjadi pendorong masyarakat ingin mengikuti Posyandu karena mendapatkan pandangan yang baik tentang Posyandu.

Kader Posyandu berperan penting menjadi agen dalam pemberdayaan masyarakat karena memiliki kemampuan yang bisa mendorong masyarakat berkontribusi mengaktifkan semangat sosial dalam bentuk kemampuan membangun, menginspirasi, mengarahkan, antusias dan memotivasi masyarakat lainnya untuk bertindak. Kader posyandu berperan dalam menumbuhkan semangat sosial sangat penting dalam

pemberdayaan masyarakat. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang terlibat langsung dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga khususnya tentang layanan kesehatan untuk masyarakat. (Balcazar et al., 2011; Alfitri, 2011; Inas Shabira et al., 2021; Masrochah et al., 2021; Lumban Gaol et al., 2021; Khairani et al., 2025)

Kader Posyandu dapat membantu dan menggerakkan masyarakat dan membangun masyarakat lokal dalam bidang kesehatan. Hadirnya kader posyandu menjadi jembatan bagi petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan keluhan kesehatan yang dialami masyarakat begitu juga sebaliknya. Jembatan ini juga menjadi jalan bagi masyarakat untuk berdaya di bidang kesehatan dan pemenuhan gizi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan pemberdayaan kader Posyandu di Jorong Irian Nagari Ujung Gading Pasaman Barat. Metode ini bertujuan mencari informasi dan memfokuskan pada fenomena sosial yang terjadi di lapangan tentang partisipasi aktif kader posyandu Posyandu di Jorong Irian Nagari Ujung Gading Pasaman Barat di bidang pelayanan kesehatan dan pemenuhan gizi ibu hamil, balita dan lansia. Penulis terlibat langsung dalam beberapa kegiatan seperti posyandu bulanan, melakukan pendampingan konseling gizi dan edukasi orang tua (Bogdan & Taylor, 1998 ;Rossman & Rallis, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kader posyandu berperan menciptakan kondisi agar masyarakat dapat meningkatkan derajat kesehatan bagi masyarakat itu sendiri. Artinya, masyarakat menjadi subjek bagi peningkatan derajat kesehatan mereka bukan hanya sebagai penerima layanan kesehatan saja. Gunanya untuk meningkatkan kesehatan masyarakat berperan aktif membentuk kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Jorong Irian memiliki 5 orang kader melalui penjangkauan khusus domisili di jorong tersebut. Kader yang akan memberikan contoh, memberi motivasi hingga menjalankan program untuk meningkatkan kesehatan (Wahyu Hidayati & Mahmudah, 2020; Mardhiyah et al., 2021; Rohmawati, 2020; Amza Lailida et al., 2021; Alifia et al., 2021; Rosanti Maelissa & Yeslin Tomaso, 2025).

Kader memberikan bantuan kepada bidan desa, perawat desa atau penyelenggarakan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dalam bentuk tenaga, waktu, emosional dan sosial. Posyandu anak membantu meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan tumbuh kembang anak. Sementara pada kegiatan Posyandu lansia bertujuan membantu meningkatkan kualitas hidup lansia. Kader Posyandu memiliki peran penting karena berada dekat dengan masyarakat. Kader Posyandu, bukan hanya dekat tetapi merupakan bagian dari masyarakat itu sendiri. Keberadaan kader yang dekat tersebut membuat para kader mudah menjangkau masyarakat dan program Indonesia sehat pun dapat terlaksana dengan cepat. Sehingga keberadaan kader dapat mensukseskan program Indonesia Sehat di berbagai daerah di Indonesia (Nurhayati et al., 2024; Rahmawati et al., 2024; Made, Nelly Mertasih & Widhi Gunapria Darmapatni, 2025;

Rokhamah et al., 2025; Indah Purnama Eka Sari, Wenny Yusniarti, 2022; Wardah & Reynaldi, 2022)

Pelaksanaan posyandu meliputi pendataan bayi di bawah usia lima tahun (Balita), penimbangan setiap bulan dan pencatatan dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), Pemberian Makanan Tambahan (PMT), pemberian Vitamin A, penyuluhan gizi, dan kunjungan ke rumah Ibu menyusui dan balita serta memberikan pelayanan kepada lansia berupa kunjungan rumah (Tse et al., 2017; Zuraidah Siregar, 2021; Sholikhah et al., 2024; Zuhra et al., 2023; Haritani et al., 2022; Mar'atus Sholichah et al., 2023).

Kader juga berperan sebagai penghubung antara masyarakat dan pihak penyelenggara kesehatan dalam memantau dan evaluasi sebagai penyelenggara di instansi kesehatan paling bawah. Kader terlibat langsung kemasyarakat sehingga mengetahui keadaan yang sesungguhnya di lapangan serta petugas kesehatan dapat memperoleh data-data seputar kesehatan melalui kader. Kader memiliki fungsi pengawasan secara langsung sehingga data tersebut bisa dikirim ke petugas kesehatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan menghitung kesuksesan program yang ada (Rahayu & Rahmatika, 2022; Andriani & Maftuchah, 2022; Dwi Andayani & Usrotin Choiriyah, 2025; Yulyuswarni et al., 2023).

Kinerja Kader Posyandu dalam Pemeliharaan Kesehatan

Keterlibatan kader posyandu dilatarbelakangi beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk membantu oranglain masyarakat dalam bidang kesehatan dan adanya keinginan untuk memperoleh pengetahuan seputar kesehatan yang berhubungan dengan Ibu, anak serta lansia tentunya tentang tumbuh kembang balita, peningkatan kualitas kesehatan ibu dan lansia. Kader dengan penuh kesadaran berperan aktif membangun keasadaran masyarakat dalam meningkatkan taraf kesehatan masyarakat untuk ibu, anak dan lansia (Rohmani & Utari, 2020; Tunggal et al., 2021; Pertiwi et al., 2022; Manalor et al., 2023; Prayogi et al., 2024; Widianingsih & Yuliwati, 2024; Kurniastuti et al., 2025).

Pola komunikasi juga dibutuhkan sebagai kader. Pola komunikasi interpersonal yang efektif dalam memperkenalkan tentang kesehatan dan penggerak dalam masyarakat. Kader bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk menyampaikan informasi kegiatan posyandu kepada peserta posyandu (Hidayah & Marwan, 2020; Ulliana et al., 2023; Ningsi et al., 2024). Kinerja kader posyandu sangat beragam, selain faktor internal seperti usia, pengalaman, status sosial, keadaan ekonomi. Faktor eksternal merupakan keadaan masyarakat dan instansi kesehatan juga sangat mempengaruhi kinerja kader. Kebutuhan akan peningkatan kemampuan dan keterampilan kader dalam memberikan layanan kepada masyarakat, dengan pelatihan, setelah mengikuti pelatihan kader mensosialisasikan kepada masyarakat berupa buku panduan yang menjadi sumber pengetahuan. Kader memahami buku panduan untuk melakukan pelayanan yang maksimal. Faktor eksternal juga merupakan hal yang sangat penting dalam memacu kinerja para kader Posyandu di masyarakat (Erowati et al., 2025; (Agustina Daulay & Surya Utami, 2024).

Kader juga dibekali kemampuan untuk memberikan edukasi dan penyadaran kepada masyarakat dalam bentuk layanan kesehatan umum berupa pertolongan pertama dan pengobatan sendiri jika terjadi diare, penyuluhan gizi, penyuluhan wabah, kunjungan rumah, kelas ibu hamil dan balita. Kader memberikan penyuluhan mencegah demam

berdarah tentang kebersihan lingkungan dengan menutup semua air yang tergenang. Pengetahuan para kader terus ditingkatkan sehingga para kader ini menjadi orang yang diandalkan sebagai pelaksana awal dalam pelaksanaan tugas dari petugas kesehatan dari Dinas Kesehatan atau bidan puskesmas sebelum mendapatkan bantuan dari pihak puskesmas atau pihak Dinas Kesehatan.

Sosialisasi dan Penyuluhan Kesehatan

Penyuluh kesehatan adalah salah satu tugas kader posyandu. Penyuluhan kesehatan ini adalah menyampaikan informasi dari sumber informasi kepada seseorang yang berhubungan dengan kesehatan (Bancin et al., 2022; Purnamasari et al., 2023; Sovitriana Sularso Budilaksono, Rilla Puspita Dewi, Euis Syafrida Nasution, Evi Trikariastoto, ST Nurina, Nurina Harkandi Kencana, 2024). Tugas kader posyandu menjadi sumber informasi tentang kesehatan saat pelaksanaan posyandu di wilayah kerja tersebut. Bertugas melakukan sosialisasi dan penyuluhan tentang kesehatan dan gizi balita (Khaira et al., 2024; Prakoso et al., 2022; Rosmadewi et al., 2024; Pakpahan et al., 2024; Kristianingrum et al., 2024; Kholid et al., 2022).

Kader secara aktif memberikan penyuluhan kepada masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh saat mengikuti pelatihan dan buku panduan yang menjadi pegangan kader. Penyuluhan dilakukan tatap muka saat kegiatan posyandu berlangsung tentang berat badan balita, pemberian makanan bergizi dan pemahaman untuk ibu dalam memilih makanan sehat dan bergizi yang mendukung tumbuh kembang balita. (Lubis et al., 2025; Destiarni & Muslikhah, 2024; (Erawati & Souwakil, 2023; Ilmiah et al., 2024; Nurbaiti & Gustina, 2022) .

Kreativitas dari kader Jorong Irian biasanya sekali 3 bulan mengumpulkan semua peserta posyandu di tempat yang disepakati lalu mengadakan penyuluhan berkaitan dengan pola hidup sehat, lingkungan yang bersih, sumber makanan yang bergizi dan seimbang. Media yang dipakai menggunakan poster yang sudah difasilitasi petugas kesehatan kemudian brosur yang nantinya boleh dibawa pulang oleh peserta Posyandu. Penyuluhan yang diberikan oleh para kader telah melalui pengawasan pihak Dinas Kesehatan dan mendapat pelatihan yang cukup sebelum para kader memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Para kader terlebih dahulu dilatih bagaimana menyampaikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat menerima dan terbuka terhadap apa saja yang disampaikan oleh kader.

Kinerja Kader Posyandu dalam pengawasan Gizi

Kader posyandu memiliki peran sebagai pemantau kesehatan dan gizi ibu, balita, remaja dan lansia. Pemantuan yang dilakukan oleh kader dengan kunjungan rumah dan pemantauan gizi bagi balita. Kunjungan rumah untuk balita dilakukan oleh kader apabila selama 3 kali kegiatan posyandu berturut-turut tidak datang ke posyandu. Tujuan dilakukannya pemantauan ini adalah agar orangtua balita mengerti dan menyadari betapa pentingnya menghadiri kegiatan posyandu untuk tumbuh kembang sehat balita (Sarwoko et al., 2024).

Buku kendali dan Kartu Menuju Sehat (KMS) balita menjadi alat kontrol dalam memantau kesehatan balita. Dalam KMS terdapat grafik menunjukkan status gizi balita, apakah sudah baik, cukup atau kurang untuk pertumbuhan dan perkembangan balita.

Kader juga memastikan gizi ibu-ibu yang sedang hamil karena kesehatan ibu sangat mempengaruhi kondisi kesehatan anak saat lahir nanti.

Berkenaan dengan bayi yang terdeteksi *stunting*, kader secara sukarela memantau perkembangan balita kerumahnya langsung setiap minggu dan melakukan pendampingan tentang pemenuhan gizi yang sesuai dengan usia perkembangannya. Kader memberikan bantuan susu dan makanan pendamping dari instansi kesehatan sesuai dengan buku panduan kader (Siti Aisyah et al., 2023; Netra Wirakhmi & Nur Rahmawati, 2024; Mei Pradika et al., 2024). Gambaran kader yang aktif dalam mengawasi kondisi ibu dan anak di Jorong Irian ini menunjukkan bahwa kader sudah berdaya dan mandiri. Mereka secara sukarela untuk turun ke rumah masyarakat memantau kondisi pemenuhan gizi ibu dan anak. Hal ini menjadi penting agar anak-anak di Jorong Irian tidak mengalami *stunting* bahkan sejak di dalam kandungan. Para kader mau dan mampu mendatangi ibu hamil untuk mengetahui dan mengontrol pemenuhan gizi dan kontrol kondisi kesehatan ibu hamil tetap prima dalam menghadapi proses melahirkan hingga pasca melahirkan. Para ibu hamil di Jorong Irian pun terbuka dan merasa nyaman dengan para kader karena saling mengenal serta memiliki kedekatan emosional sebagai sesama warga di Jorong Irian. Hal ini mendorong kesuksesan program Indonesia Sehat khususnya dalam mengatasi *stunting* anak sejak dalam kandungan dan juga pengawasan kondisi kesehatan ibu hamil.

Dukungan Internal dan Dukungan Eksternal

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader Posyandu di Jorong Irian tak lepas dari dukungannya dari berbagai pihak di jorong tersebut. Bentuk dukungan yang diberikan pemerintah dalam menunjang tugas kader berupa pemerintah memberikan buku petunjuk teknis dalam penggunaan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Kader Posyandu melakukan pendeteksian dini terhadap pertumbuhan berat badan balita yang akan ditimbang lalu tindak lanjut bila menemukan gangguan pertumbuhan. Maka jika terjadi hal seperti itu menandakan adanya diperlukannya tambahan makanan setiap Posyandu diadakan artinya sekali dalam sebulan. Pada saat pemberian makanan tambahan menu-menu yang diberikan hendaklah bergizi dan beragam.

Berbagai menu makanan tambahan perbulan dapat dilihat dimulai dari bulan Januari ada soto ayam dan Pisang, Pada bulan Februari ada Sup Bakso Ikan (baksonya dipipihkan supaya tidak tertelan oleh balita) dan Pepaya, Maret ada Sate Ayam dan jeruk, April Martabak Telur, Sayur Bayam dan Semangka, Mei ada Nugget Ikan, Sate dan Jeruk, Juni ada Telur fantasi dan Jeruk, Juli ada Sate Tahu Telur Kuah kacang dan Semangka, Agustus ada Nugget ayam Sayur dan Sate Buah, September ada Sup telur Sayur dan Pisang, Oktober ada Nugget Tahu Sayur dan jeruk, November ada Sup Ayam sayur dan Semangka, Desember ada Sate Telur Puyuh Kuah Kacang dan buah Pisang.

Balita yang menerima makanan tambahan akan dipantau selama 14 hari untuk kembali ditimbang apakah berat badannya sudah ideal dengan usianya. Makanan tambahan hanya 1 kali diberikan oleh Posyandu dan hari ke 2 sampai hari ke 14 diberikan oleh orangtuanya dengan bantuan kader menjelaskan tentang menu makanan bergizi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kondisi anak yang sebelumnya menderita *stunting* dapat menjadi lebih membaik dari sebelumnya. Setidaknya dari segi makanan yang diberikan dapat diawasi secara bertahap oleh kader yang bergerak dari rumah ke rumah, dari waktu ke waktu dalam periode waktu yang telah ditentukan.

Balita penderita *stunting* diberikan makanan bergizi empat sehat lima sempurna setiap hari dan ditambah pendampingan dari pihak puskesmas dengan waktu 14 hari pantauan. Setelah 14 hari ditimbang berat badan balita belum ideal dengan usianya dilanjutkan sampai hari ke 28. Apabila belum juga memenuhi akan diberikan lagi makanan empat sehat lima sempurna sampai hari ke 56. Setelah hari ke 56 nanti dapat dilihat bagaimana peningkatan gizi balita sejak sebelum dan sesudah pemberian makanan tambahan.

Dengan hadirnya buku KIA membuat kader lebih cepat tanggap menghadapi tantangan seperti pertumbuhan balita, pemberian oralit apabila diare serta pemantauan intensif dan penyuluhan kesehatan lainnya. Kemudian untuk mengatasi kekurangan gizi yang terjadi pada balita dari keluarga kurang mampu maka bisa dilanjutkan kepada Dinas Sosial setempat untuk pemulihan gizi untuk balita yang dipantau intensif oleh kader posyandu serta dilaporkan ke petugas kesehatan yang bertugas di Posyandu (Norfai et al., 2021).

Selain itu pemerintah juga memberikan dukungan berupa sarana sesuai standar kesehatan, pelatihan yang berkelanjutan serta insentif dari pemerintah sebagai motivasi (Fitriani & Lovita, 2024; Handayani & Nuryani, 2022; Noviyanti et al., 2023). Hal ini menjadi penunjang untuk menjaga motivasi dan kinerja kader yang senantiasa turun ke masyarakat. Berbagai bentuk dukungan ini juga menjadi alat yang memperlancar proses pemberdayaan kader sebagai agen dalam mensukseskan program Indonesia Sehat di Jorong Irian.

Sarana kesehatan sesuai standar biasanya digunakan oleh kader untuk menunjang kegiatan posyandu. Hal ini ditunjukkan dengan penyediaan alat pengukuran timbangan badan untuk standar bayi yang dilengkapi dengan pengukuran tinggi badan, timbangan badan standar untuk standar balita dilengkapi dengan pengukur tinggi padan, timbangan badan untuk dewasa tentu berbeda lagi. Ada pula pita pengukur lengan, poster gizi, dokumen pencatatan seperti registrasi dan buku panduan. Tentu yang paling penting adalah tempat yang memadai serta mendukung untuk terlaksananya Posyandu yang nyaman.

Pelatihan berkelanjutan adalah pelatihan yang berguna untuk meningkatkan kinerja dari kader yang dilakukan secara terus menerus. Biasanya berupa meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam mensukseskan posyandu dalam bentuk seminar dan pelatihan secara berkala yang akan menghadirkan kader yang memiliki sikap dan perilaku yang lebih adaptif dan responsif (Yuniarti, 2021; Islamrida et al., 2022; Pradis et al., 2025; Magta et al., 2025; Handayani Sodikin, 2025; Tine et al., 2024; Arbi et al., 2025; Suyud et al., 2023; Fadillah & Adnan, 2024;). Di Jorong Irian, pelatihan terhadap kader dilakukan secara berkelanjutan. Biasanya diadakan setiap enam bulan sekali mengikuti tema dari Kementerian Kesehatan berdasarkan hasil survei. Pelatihan diadakan di tingkat kecamatan dan pelaksanaannya dari Dinas Kesehatan tingkat kabupaten. Kegiatan ini menjadi wadah peningkatan kemampuan para kader.

Dukungan positif lainnya dari instansi kesehatan berupa insentif. Insentif adalah cara memberi penghargaan atas hasil kerja yang menjadi daya tarik kader untuk bekerja dan kontribusi yang telah diraih. Insentif yang diberikan berupa uang dan benda. Kader Jorong Irian mendapatkan uang transportasi, uang pulsa dan seragam. Dengan insentif tersebut dapat meningkatkan kinerja, bekerja akan lebih baik dan mempertahankan pekerjaannya sebagai kader. Para kader juga semakin bersemangat dalam melaksanakan tugasnya melayani masyarakat. Di samping memberikan tambahan

semangat baru kepada kader, keuntungan lainnya yang diperoleh dari pemberian insentif ini adalah program terlaksana dengan cepat, efektif dan efisien. Insentif yang diterima oleh setiap kader sebesar 165.000 Rupiah setiap bulan dan dibayarkan triwulan (sekali 3 bulan). Berbagai bentuk insentif ini juga membuat para kader merasa dihargai dan memiliki posisi tersendiri di masyarakat. Selain itu mereka juga akan menerima *reward* khusus apabila balita *stunting* menjadi sehat. Jadi, ada semacam penghargaan berlapis-lapis jika para kader sukses dalam melaksanakan tugasnya dengan baik. (Ika Zuliyanti & Hidayati, 2021; Novianti et al., 2021; Pering et al., 2022; Arifin et al., 2022; Martua Nasution et al., 2023; Baharuddin Pakki, 2023; Hermawan, Endang Pebriyani, Dini Nurita Julianty, Dwi Safitri, Futri Tri Laksono, 2021; (Saat Ibnu Waqfin et al., 2021).

Selain dukungan dari pemerintah, dukungan yang tidak kalah penting datang dari keluarga para kader. Dukungan keluarga kader berperan penting dalam menjaga konsistensi dan motivasi kader. Keluarga mendukung segala aktivitas kader untuk lebih aktif dan berkontribusi di Posyandu berupa memberikan semangat kader, memberi waktu luasa kader untuk berkreaitivitas serta menyalurkan bakat dalam memberikan penyuluhan (Nur Faizah et al., 2024; Bai et al., 2024; Ayu, Lestari Hutagaol et al., 2025; Susiloningtyas et al., 2025; Kusumawati Priyono & Galih Latifah, 2024; Yummah, 2021). Di Jorong Irian para kader Posyandu didukung oleh keluarga dalam melaksanakan tugasnya sebagai kader karena melihat perkembangan dan eksistensi para kader bermanfaat di masyarakat. Keluarga ikut memotivasi para kader agar selalu ikut serta dan aktif dalam kegiatan Posyandu meski mereka kehilangan sedikit waktu bersama keluarga. Keluarga turut senang melihat para kader aktif dan eksis di masyarakat.

KESIMPULAN

Peran dan tugas kader Posyandu di Jorong Irian terlaksana dengan baik berupa pemantauan tumbuh kembang balita dengan melihat kurva timbangan anak setiap bulannya dan pengukuran tinggi badan di buku KMS, pemberian makanan tambahan untuk pendamping ASI dan juga apabila balita tumbuh kembangnya tidak kunjung naik. Pemenuhan gizi tersebut diupayakan oleh kader dengan kemampuan berkomunikasi yang bagus karena kesamaan bahasa asli daerah setempat dan hubungan emosional dengan ibu dari balita karena sudah saling kenal jauh sebelum menjadi kader. Hal ini menunjukkan bahwa keikutsertaan kader paling efektif dalam upaya menjaga stabilitas kesehatan masyarakat. Keberadaan mereka tidak dapat diabaikan karena fungsinya sebagai penggerak, motivator, edukator yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Kehadiran kader membuat program-program kesehatan dan pemenuhan gizi yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan dapat berjalan tepat sasaran. Kehadiran kader di Jorong Irian juga merupakan jalan bagi masyarakat Jorong Irian untuk berdaya dalam pemenuhan gizi dan kualitas kesehatan. Sehingga, Peran kader sangat menentukan dalam mensukseskan program Indonesia sehat. Sebab, kehadiran kader juga menunjukkan kekuatan masyarakat sebagai subjek pemberdayaan dalam menuju Indonesia Sehat.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anorfai, N., Rahman, E., & Abdullah, A. (2021). Persepsi Ibu Bayi atau Ibu Balita terhadap Posyandu (Studi Kualitatif Pendekatan Fenomenologi). *Jurnal Akademka Baiturrahim Jambi (JABJ)*, 10(2), 369–374. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.386>
- Agustina Daulay, S., & Surya Utami, N. (2024). Analisis Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Gizi Pada Balita di Desa Pintupadang Wilayah Kerja Puskesmas Pintupadang Tahun 2022. *Jurnal Formil Kesmas Respati*, 9(1), 64–75.
- Alfitri, A. (2011). *Community Development : Teori dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Alifia, K., Nisahika, G., Ahsani Taqiyya Zamzami, H., Lidya Zulfa, F., & Katmawati, S. (2021). Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional STARWARS IKM UM*, 214–219.
- Amza Lailida, T., Al Maududdi, A., Wulan Septiani, A., Lailia Ayu Febriani, E., Sulistya, I., Nadiro, N., & Katmawanti, S. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Posyandu : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional STARWARS IKM UM*, 86–91.
- Andriani, D., & Maftuchah, M. (2022). PERAN KADER KESEHATAN DALAM PROGRAM PERENCANAAN PERSALINAN DAN PENCEGAHAN KOMPLIKASI PADA IBU HAMIL DI POSYANDU. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 24–29.
- Arbi, A., Badrotin, N., Nurazizah, D. R., & Pangestu, F. A. (2025). Penguatan Kader Posyandu Desa Mlawang Klakah Lumajang Melalui Pengolahan PMT Halal dan Thayyib sebagai Tindakan Preventif Cegah Stunting. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 212–225.
- Arifin, J., Zulkarnain, Z., & Misnaniarti, M. (2022). PENGARUH INSENTIF TERHADAP KINERJA KADER POSYANDU Jafar. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 71–79.
- Ayu, Lestari Hutagaol, D., Siboro, K., & Yolanda Dalimunthe, S. (2025). Menganalisis Peran dan Tugas Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting. *Sport Science and Health*, 7(6), 276–282. <https://doi.org/10.17977/um062v7i62025p276-282>
- Baharuddin Pakki, I. (2023). Analisis Kinaerja Pada Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. *Window of Health*, 6(4), 410–418.
- Bai, M. K. S., Cahyani, S. L., Budiana, I., Sekunda, M. S., & Woga, R. (2024). Optimalisasi Peran Kader dan Keluarga Dalam Menangani Kesehatan Untuk Mengikuti Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Rewarangga Kabupaten Ende. *SENTRA DEDIKASI*, 2(3), 92–98.
- Balcazar, H., Rosenthal, L., Brownstein, N., Rush, R., Matos, S., & Hermandes, L. (2011). Community Health Workers Can Be a Public Health Force for Change in the United States : Three Actions for a New Paradigm. *American Jurnal Of Public Health*, 101(12), 2199–2203. <https://doi.org/10.2105/AJPH.2011.300386>
- Bancin, D. R., Sitorus, F., & Anita, S. (2022). EDUKASI PENDIDIKAN KESEHATAN

PEPRODUKSI (KESPRO) REMAJA PADA KADER POSYANDU REMAJA LEMBAGA PEMBINAAN KHUSUS. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(1), 103–110.

Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1998). *Introduction to qualitative research methods: a phenomenological approach to the social sciences*. John Wiley and Sons, inc.

Bumi Pangesti, C., & Dwi Agussafutri, W. (2019). HUBUNGAN STATUS PEKERJAAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG POSYANDU BALITA DENGAN KEPATUHAN KUNJUNGAN POSYANDU DI POSYANDU BALITA SINGOSARI KELURAHAN BANYUANYAR SURAKARTA TAHUN 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(2), 32–40.

Destiarni, A., & Muslikhah, M. (2024). POSYANDU SEBAGAI PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT UNTUK. *Jurnal Pelangi Pendidikan*, 1(2), 77–84.

Dwi Andayani, D., & Usrotin Choiriyah, I. (2025). PERAN KADER POSYANDU DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA DUKUHSARI KECAMATAN JABON KABUPATEN SIDOARJO. *Journal Publicuho*, 8(1), 1–14.

Erawati, T., & Souwakil, K. (2023). Hubungan personalitas, nilai-nilai sosial dan pemilihan karir sebagai akuntan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 14(04), 1008–1019.

Erowati, D., Yolahumaroh, Y., & Marlina, Y. (2025). Pendampingan Kader Posyandu untuk Meningkatkan Kemampuan Konseling Gizi dalam Pencegahan Stunting. *Room of Civil Society Development*, 4(3), 543–552.

Fadillah, M. I., & Adnan, I. Z. (2024). Optimalisasi Peran Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pamekarsari. *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 72–82.

Fitriani, N., & Lovita, B. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Kader Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas layanan Kesehatan IBU. *Jurnal Gentle Birth*, 2(1), 33–43.

Ginanjar, M. H., Setiawan, B., Hamdan, F., & Pratama, Y. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Meningkatkan Kesehatan , Kemandirian dan Terciptanya Suasana Religius di Desa Tapos II Kecamatan Tenjolaya Kabupaten Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(02), 139–158.

Hamdy, M. K., Rustandi, H., Suhartini, V., Koto, R. F., Agustin, S. S., Syifa, C. A., Arhabi, A., & Baskara, V. A. (2023). Peran Kader Posyandu dalam Menurunkan Angka Stunting. *JISI: Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 4(2), 87–96.

Handayani, R., & Nuryani, S. (2022). HUBUNGAN KARAKTERISTIK DENGAN KINERJA KADER POSYANDU DALAM PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA. *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), 151–164.

Handayani Sodikin, E. (2025). Hubungan Karakteristik dengan Kinerja Kader Posyandu Pendahuluan Pembangunan kesehatan merupakan bagian penting dari visi dan misi presiden , terutama dalam mewujudkan Nawa Cita kelima yang manusia . Upaya peningkatan kesehatan yang Pelayanan Terpadu (Po. *Journal Of Midwifery Care*,

5(2), 300–307.

- Haritani, H., Hariadi, P., Oktaresia, E., Sovia, F., & Maylinda Gemantari, B. (2022). PERAN KADER POSYANDU TERHADAP TINGKAT KUNJUNGAN MASYARAKAT. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 4(2), 68–74.
- Hermawan, Endang Pebriyani, Dini Nurita Julianty, Dwi Safitri, Putri Tri Laksono, G. (2021). PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA TIRTAWANGUNAN KECAMATAN SINDANGAGUNG KABUPATEN KUNINGAN PROVINSI JAWA BARAT. *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(1), 191–198.
- Hidayah, N., & Marwan, M. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menciptakan Generasi Milenial Sadar Gizi Yang Bebas Stunting Melalui Kegiatan 1000 HPK. *Journal Of Community Engagement in Health*, 3(1), 86–93.
- Ika Zuliyanti, N., & Hidayati, U. (2021). Pengaruh Usia dan Insentif terhadap Kinerja Kader Posyandu di Kabupaten Purworejo. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 4(September), 89–93.
- Ilmiah, P. A., Yuliana, W., Hikmawati, N., Studi, P., Kebidanan, S., Hafshawaty, S., Hasan, Z., & Balita, K. (2024). Pengaruh Pemberdayaan Kader terhadap Kunjungan Balita di Posyandu di Desa Gunung Putri Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. *Health Reseach Journal*, 2(1), 34–43.
- Inas Shabira, N., Syifa, N., Ali Imron Rodzali, M., Jamilah, M., Amanda, N., Rafqi Alamsyah, M., & Katmawati, S. (2021). LITERATURE REVIEW : ANALISIS POSYANDU SEBAGAI BENTUK IMPLEMENTASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *PRiding Senimar Nasional StarWars IKM UM*, 72–77.
- Indah Purnama Eka Sari, Wenny Yusniarti, Y. (2022). PERAN KADER POSYANDU DALAM UPAYA OPTIMALISASI PELAKSANAAN KELAS IBU BALITA DI WILAYAH KECAMATAN CURUP TIMUR KABUPATEN REJANG LEBONG BENGKULU. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 163–175.
- Islamrida, R., Ulfameyta DEwi, E., & Feriyanti, K. (2022). Peran Kader terhadap Keaktifan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Kalasan Sleman Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan*, 14(1), 27–33.
- Kemenkes RI. (2012). *Buku Pagangan Kader Posyandu*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khaira, N., Ginting, N., Ardiani, A. N., & Annisyah, W. (2024). Analisis Pengorganisasian dan Pemberdayaan Masyarakat pada Posyandu Kamboja Desa Bandar Khalipah Analysis of Community Organization and Empowerment at the Cambodian Integrated Health Post in Bandar Khalipah Village. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1206–1214. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.6922>
- Khairani, W., Haryanti, S., & Haryono, H. (2025). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS “POSYANDU SAHABAT MASYARAKAT” DALAM UPAYA PENANGGULANGAN STIGMA TB DI KELURAHAN SINDUMARTANI, KAPANEWON NGEMPLAK, KAB. SLEMAN, D.I. YOGYAKARTA. *JPM :Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(5), 537–546.

- Kholid, A., Sari, Y., Stywati, E. E., Wawantoro, W., & Fitriani, B. I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Melalui Sosialisasi , Pemberian Makanan Tambahan dan Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(3), 1–6.
- Kristianingrum, N. D., Hayati, Y. S., Kartika, A. W., & Merdikawati, A. (2024). Penguatan kapasitas posyandu lansia melalui strategi promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam upaya pengendalian penyakit tidak menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3764–3775.
- Kurniastuti, M., Noviati, B. E., Ratnawati, E., Studi, P., Tiga, D., Tinggi, S., Kesehatan, I., Rapih, P., Keberawatan, P. S., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Rapih, P. (2025). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan Penerapan 5 Meja di Desa Ngestirejo , Tanjungsari Gunungkidul. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 4(2), 190–196. <https://doi.org/10.37905/ljpmt.v4i2.33408>
- Kusuma, C., Fatmasari, E., Wulandari, J., & Dewi, P. (2021). Literature Review : Peran Kader Posyandu Terhadap Pemberdayaan Masyarakat. *Prosiding Seminar Kesehatan Nasional Sexophone 2021*, 107–116.
- Kusumawati Priyono, P., & Galih Latifah, D. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu tentang Penanggulangan Stunting pada Balita di Desa Mlese Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten. *INVOLUSI Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 12(1), 6–12.
- Lubis, I., Rahayu, S., Syafira, L. T., Friska, M., Sinaga, M., Khailila, R., Ananda, R., & Karera, A. I. (2025). Peran Kader Posyandu dalam Meningkatkan Partisipasi IBU Balita. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 43–48.
- Lumban Gaol, L., Masdiana, E., Julita, U., & Fachrisanuraini, F. (2022). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING UNTUK MEMBANGUN MASYARAKAT UNGGUL Lasmina Lumban Gaol 1 , Erna Masdiana 2 , Usti Julita 3 , Fachrisanuraini 4. *ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 44–49.
- Machfud, L., Aziz, A., Zahroh, F. A., Sari, T. N., Rachmy, E. K., Choirunnisa, I., Ningtyias, F. W., & Adi, D. I. (2025). Peningkatan Literasi Kader Posyandu tentang Stunting dan Infeksi Tuberculosis dengan Metode Emotional Demonstration (Emo-Demo). *Jurnal Medika: Medika*, 4(2), 185–191.
- Made, Nelly Mertasih, N., & Widhi Gunapria Darmapatni, M. (2025). Perilaku Kader Posyandu Balita dalam Deteksi Dini Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 13(1), 65–76.
- Magta, M., Farida, I., Yulia, I., Sulistiana, S., & Iriani, F. (2025). Penguatan Kompetensi Kader Posyandu Kelurahan Pondok Cabe Ilir Melalui Edukasi Gizi Sebagai Pemenuhan Hak Anak dan Pelatihan Komunikasi Efektif. *Jurnal Widya Laksana*, 14(1), 65–71.
- Manalor, L., Bokoil, M., Dappa Loka, R., Ina Dawa, L., & Gusti Tara, N. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU CEGAH STUNTING DIDESA OELNASI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TARUS. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(12), 5364–5374.
- Mar'atus Sholichah, S., Saputro, A., Husnayaini, A., Hendrik Prayitno, M., Sulaiman, S., &

- Wahyuni, T. (2023). Pendampingan Kader Posyandu Balita dalam upaya Penyuksesan kegiatan BIAN di Desa Ngampelsari. *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), 68–73.
- Mardhiyah, A., Wijaya, A., & Roni, F. (2021). Literature review : hubungan motivasi dengan kinerja kader posyandu. *Jurnal Keperawatan*, 19(1), 37–46.
- Martua Nasution, I., J Hadi, A., & Ahmad, H. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Pencegahan Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Pargarutan Kabupaten Tapanuli Selatan. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(4), 744–752.
- Masrochah, S., Murniati, E., Katili, M. I., & Rochmayanti, D. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DIVERSIFIKASI PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT). *Jurnal LINK*, 17(2), 150–156. <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.7900>
- Mei Pradika, D., Nur Utami, N., & Trustisari, H. (2024). Peningkatan Peran Kader Posyandu Lansia dalam Memberikan Pengetahuan Kesehatan Lansia di Desa Cijagang Increasing the Role of Elderly Posyandu Cadres in Providing Elderly Health Knowledge in Cijagang Village. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 8(2), 277–285. <https://doi.org/10.30595/jppm.v8i2.21271>
- Netra Wirakhmi, I., & Nur Rahmawati, A. (2024). Penyuluhan Tentang Pelaksanaan Posyandu Sistem 5 Meja Pada Kader Posyandu Bergas Waras kelurahan Sumampir Kecamatan Purwokerto Utara. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 79–87.
- Ningsi, A., Subriah, S., & Sonda, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting melalui Sosialisasi Program DASHAT pada Kader Posyandu Puskesmas Kassi Kassi Makassar. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 5(1), 7–12.
- Novianti, R., Purnaweni, H., & Subowo, A. (2021). Stunting Desa MedinPERAN POSYANDU UNTUK MENANGANI STUNTING DI DESA MEDINI KECAMATAN UNDAAN KABUPATEN KUDUS Ririn. *Journal of Management & Public Policy*, 10(3), 1–10.
- Noviyanti, F., Hamdani, N., & Safiu, D. (2023). Kecakapan Kader Posyandu Dalam Pelaksanaan Posyandu di Kecamatan Bola Kabupaten Wajo. *Jurnal Prpmotif Preventif*, 6(4), 651–661.
- Nur Faizah, R., Ismail, I., & Dyah Kurniasari, N. (2024). Peran Kader Posyandu dalam Penurunan Angka Stunting. *As-Syar'i: Hurnal Bimbingan & Konseling Keluarga*, 6(1), 877–889. <https://doi.org/10.47476/assyari.v6i1.5738>
- Nurbaiti, N., & Gustina, G. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK) Vol*, 4(1), 58–62.
- Nurhayati, Y., Indaryani, M., & Edris, M. (2024). Analisis Faktor Yang Berkaitan Dengan Kinerja Kader Posyandu : Studi Pada Kelompok Kader Posyandu di Wilayah Puskesmas Pamotan Kabupaten Rembang. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(3), 652–659.

- Pakpahan, M., Diannita, C. G., Gusti, N., Eka, A., Tompunu, M. G., Manurung, E. I., & Belakang, A. L. (2024). OPTIMALISASI PERAN DAN FUNGSI KADER MELALUI PELATIHAN KADER POSYANDU, POSBINDU & PKK KELURAHAN BENCONGAN INDAH. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(4), 3700–3709.
- Pering, E. E., Takaeb, A. E. L., Riwu, R. R., Cendana, N., Cendana, N., & Nusa, U. (2022). Faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam kegiatan posyandu di wilayah puskesmas kenarilang kabupaten alor. *Jurnal Riset Rimpun Ilmu Kesehatan*, 1(1), 27–37.
- Pertiwi, R., Farida Handayani, I., Achmad Farji, A., & Makhrus, I. (2022). Community Empowerment Through Training Of “Blow” Techniques For Midwifery, Cadres, and Pregnant Mothers In The West Karawang Region Karawang District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 1(1), 64–71.
- Pradisa, D., Alam Fajar, N., & Sunarsi, E. (2025). Systematic Review: Hubungan Pengetahuan Sikap, Perilaku dengan Efektivitas Kinerja Kader Posyandu. *Journal Stikes Kendal*, 15(4), 825–832.
- Prakoso, A. D., Sudasman, F. H., Rahim, F. K., & Ropii, A. (2022). Peningkatan Peran Kader Posyandu Desa Cipancur dalam Upaya Adaptasi Penyuluhan Kesehatan di Era Pandemi. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 13(3), 532–538.
- Prayogi, A. S., Rubaya, A. K., & Siswati, T. (2024). GEMA CANTING (GERAKAN MASYARAKAT CEGAH STUNTING) PEMBERDAYAAN KADER KESEHATAN DENGAN PELATIHAN PENGGUNAAN INFANTOMETER (GEMA CANTING (COMMUNITY MOVEMENT PREVENT STUNTING) EMPOWERMENT OF HEALTH CADRES. *Jurnal Abdikemas*, 6(1), 6–12. <https://doi.org/10.36086/j.abdikemas.v6i1.2108>
- Purnamasari, I., Nasrullah, D., Hasanah, U., & Choliq, I. (2023). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU MELALUI PROGRAM KADER PINTAR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING DI DESA. *Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 645–651.
- Rahayu, S., & Rahmatika, D. N. (2022). Peran Posyandu Dalam Perkembangan Balita Memantau Pertumbuhan Jurnal Ilmiah Kesehatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 103–113.
- Rahmadani Putri, S., Casiavera, C., Stefanie, M., & Hayati Harahap, R. (2022). PARTISIPASI LANSIA DALAM KEGIATAN POSYANDU ANGGREK DI KELURAHAN LUBUK SEMUT, KABUPATEN KARIMUN. *Regalia : Jurnal Gender Dan Anak*, 1(2), 19–33.
- Rahmawati, L. A., Umami, Z., Yusuf, A. M., Noorfajaraina, A., Darmawan, A. P., & Aryani, N. (2024). Pemberdayaan Kader Posyandu Cempaka melalui Program Ekonomi Kreatif untuk Menunjang Kualitas Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Kecamatan Bojonggede , Kabupaten Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, November, 20–21.
- Rianto, A., & Hidayat, M. P. (2020). HUBUNGAN PERAN KADER DENGAN MOTIVASI

MASYRAKAT DALAM PEMANFAATAN POSYANDU LANSIA. *Prosiding Forum Ilmiah Dan Diskusi Mahasiswa*, 74–80.

- Rohmani, N., & Utari, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Komunikasi Efektif bagi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 167–174.
- Rohmawati, W. (2020). Motivasi Kader Terhadap Pelayanan Posyandu Balita. *INVOLUSI Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(2), 62–68.
- Rokhamah, R., Setyowati, S., Sayuti, S., & Qotimah. (2025). Studi Tentang Pendidikan dan Sikap Kader Posyandu Terhadap Pelaksanaan Program Posyandu di Desa Wonorejo. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i4.1839>
- Rosanti Maelissa, S., & Yeslin Tomaso, V. (2025). Pemberdayaan Kader Posyandu Remaja (Posrem) Sebagai Support Health Group Generasi Berkualitas. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 34–38.
- Rosmadewi, R., Hartati, A., Arianto, A., & tati Baina Gultom. (2024). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KESEHATAN MELALUI SOSIALISASI GERMAS DAN PELATIHAN KADER POSYANDU PRIMA DI KAMPUNG LIMAN BENAWI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 43–50.
- Rossmann, G. B., & Rallis, S. F. (2012). *Learning in the Field An Introduction to Qualitative Research*. Sage Publications, inc.
- Rusmini, R., Emilyani, D., & Avila Kurnia, T. (2023). Penguatan kader posyandu remaja sebagai upaya peningkatan kapasitas kader. *Indonesia Berdaya*, 5(1), 215–222.
- Saat Ibnu Waqfin, M., Aimmatul Fitriyah, Kholidatuzzuhriyah, K., & Muhiibuddin, A. (2021). Pendampingan Kegiatan Posyandu di Desa Bandarkedungmulyo dalam Meningkatkan Persentase Kesehatan Serta Memberikan Sarana Pencegahan Penularan Covid-19. *Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 105–110.
- Sarwoko, S., Anggraeni, T., & KUmala Dewi, R. (2024). *HUBUNGAN PERAN KADER POSYANDU DENGAN STUNTING DI DESA SUKOREJO*. 01(02), 127–133.
- Sholikhah, L. A., Wardhani, V., Fransiska, R. D., & Wardani, S. (2024). Hubungan Supportive Environment dengan Peran Kader Posyandu dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kebidanan*, 14(2), 82–92.
- Siti Aisyah, I., Neni, N., & Faturrahman, Y. (2023). Intervensi Edukasi Gizi terhadap Kader Posyandu Dalam Rangka Mengatasi Malnutrisi. *Jagri: Jurnal Abmas Negeri*, 4(1), 27–32.
- Sovitriana Sularso Budilaksono, Rilla Puspita Dewi , Euis Syafrida Nasution, Evi Trikariastoto, ST Nurina, Nurina Harkandi Kencana, W. (2024). OPTIMALISASI PELATIHAN KADER POSYANDU DAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA MARGALUYU, JAWA BARAT.pdf. *Jurnal Abdi Insani*, 1(2), 1700–1710.

- Susiloningtyas, L., Dwi Cahyono, A., Hamdani Zeho, F., & Suryono, S. (2025). *PELAYANAN KESEHATAN POSYANDU INTEGRASI LAYANAN PRIMER (ILP) EMPOWERMENT OF CADRES IN THE POSYANDU HEALTH SERVICE. September 2024*, 168–176.
- Suyud, R., Syam, E., Masdyon, N., Zulfa, I., & Lutfiyani, R. Z. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Penguatan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kegiatan Posyandu Prima dan Posyandu Remaja Di Desa Pakuncen Kecamatan Selomerto Kabupaten Wonosobo Socialization and Assistance for Strengthening Food Security Households throug. *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara) JMMN*, 2(1), 11–19.
- Tine, N., Jamin, N. S., & Ningsih, S. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Bukit Tingki dalam Mencegah Stunting Melalui Edukasi Gizi dan Pelatihan Praktis. *Room of Civil Society Development*, 3(5), 203–210.
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). PERAN KADER POSYANDU TERHADAP PEMBANGUNAN KESEHATAN MASYARAKAT. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Politik*, 6(1), 60–62.
- Tunggal, T., Setiawati, E., & Heryanti, A. (2021). REVITALISASI POSYANDU DAN PELATIHAN KADER TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN POSYANDU SISTEM 5 MEJA. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 90–97.
- Ulliana, U., Nurwanti, W., Sulistiani, S., & Puspitawati, Y. (2023). PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU SEBAGAI KADER KESEHATAN GIGI MELALUI KEGIATAN USAHA KESEHATAN GIGI DAN MULUT MASYARAKAT DESA (UKGMD) Empowerment. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Indonesia*, 2(2), 284–288.
- Wahyu Hidayati, R., & Mahmudah, N. (2020). Peran Kader Ranting 'Aisyiyah Cabang Kota Yogyakarta dalam Pemberdayaan masyarakat di bidang Kesehatan. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 15–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.15-22>.
- Wardah, R., & Reynaldi, F. (2022). Peran Posyandu dalam Menangani Stunting di desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir kabupaten Nagan raya. *Jurnal Biology Education Volume.*, 10(2012), 65–77.
- Widianingsih, G., & Yuliwati, N. (2024). Pengaruh Motivasi, dan Disiplin terhadap Kinerja kader Posyandu di Wilayah Desa Sumurkondang Kecamatan Klari Kabupaten Karawang. *MANUJU: Malahayati Nursing Journal*, 6(4), 1484–1893.
- Yulyuswarni, Y., Mugiati, M., & Isnenia, I. (2023). Penguatan Peran Kader sebagai Agen Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat dan Rintisan Posyandu Prima dalam Mendukung Transformasi Kesehatan Pelayanan Primer di Kampung Untoro Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(6), 1761–1770.
- Yummah, S. (2021). PENGUATAN PENDAMPINGAN PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN MASYARAKAT TERHADAP COVID-19 MELALUI KOMUNITAS KADER POSYANDU DELIMA DI DESA GLANGGANG. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 37–47.
- Yuniarti, Y. (2021). Perilaku Kader Posyandu dan Efektivitas Program kesehatan. *Jurnal*

Kesehatan Masyarakat, 20(2), 111–118.

- Zuhra, A., Islam, U., Sumatera, N., Adriati, D., Islam, U., Sumatera, N., Hazrah, A., Islam, U., Sumatera, N., Hidayat, K., Islam, U., Sumatera, N., Sari, M. N., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). Peran kader posyandu di desa ara condong dapat mempengaruhi masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak. *Jurnal Stit Nualhikmah*, 10(2), 155–165.
- Zuraidah Siregar, E. (2021). Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak. *Jurnal At-Taghyir*, 3(3), 171–186.